

Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al-Quran

Muhammad Syaifullah¹, Afrilla Yus Nasution², Alci Adek Putri Arianto³, Eva Srirahmayani⁴, Indah Widiya⁵, Nadia Salsabila Pasaribu⁶, Tiara Arfiandini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: Evasrirahmayani1909@gmail.com

Abstrak

Muraja'ah merupakan suatu kegiatan mengulang, baik itu pelajaran maupun hafalan Al-Quran. Dalam menghafal Al-Quran muraja'ah adalah metode menghafal Quran yang efektif bagi penghafal Quran yaitu Dengan konsep mengulang-ulang hafalan. Salah satu masalah seorang penghafal Al-Quran atau Hafidz Quran adalah mempertahankan hafalannya, bukan mendapatkannya. Maka dari itu muraja'ah adalah kunci suksesnya para penghafal Qur'an atau hafidz Qur'an untuk mempertahankan hafalannya. Maka dengan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara meningkatkan konsistensi muraja'ah dalam menghafal Al-Quran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif survei yaitu dengan mendapatkan gambaran umum dari beberapa opini dan pendapat orang lain. teknik pengumpulan data melalui kondisi yang diamati dari berbagai sumber baik itu dari opini guru dan siswa yang penghafal qur'an yang akan di wawancarai maupun data yang didapati dari berbagai sumber di internet.

Kata Kunci: Upaya, Konsistensi, Muraja'ah, Menghafal Al-Quran

Abstract

Muraja'ah is an activity to repeat, both lessons and memorization of the Koran. In memorizing the Qur'an, muraja'ah is an effective method of memorizing the Qur'an for memorizing the Qur'an with the concept of repeating memorization. One of the problems of a memorizer of the Koran or Hafidz Quran is maintaining the memorization, not getting it. Therefore, muraja'ah is the key to the success of the memorizers of the Qur'an or the hafidz of the Qur'an to maintain their memorization. So with this, this study aims to analyze how to improve the consistency of muraja'ah in memorizing the Qur'an. This research is a qualitative research using a qualitative survey research method, namely by getting a general description of several opinions and the opinions of others. The data collection technique is through conditions observed from various sources, both from the opinions of teachers and students who memorize the Qur'an who will be interviewed. as well as data obtained from various sources on the internet.

Keywords: Effort, Consistency, Muraja'ah, Memorizing Al-Quran

PENDAHULUAN

Muraja'ah berkaitan dengan hafalan atau tahfidz al-Qur'an yaitu menjaga hafalan Al-Quran dengan terus-menerus mengulangnya guna meraih hafalan yang mutqin (kuat) dalam bacaan, hafalan, pemahaman, dan pengamalannya bagi para hafidz Qur'an.

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: Dicitat oleh Ibnu Nashr dalam Qiyamul Lail (73),

"Yunus bin Abdil A'la menuturkan kepadaku, Anas bin 'Iyadh mengabarkan kepadaku, dari Musa bin 'Uqbah, dari Nafi' dari Ibnu Umar radhiallahu'anhu, dari Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam, beliau bersabda: 'Jika seseorang shahibul Qur'an membaca Al Qur'an di malam

hari dan di siang hari ia akan mengingatnya. Jika ia tidak melakukan demikian, ia pasti akan melupakannya”

Hadits ini dicatat juga imam Muslim dalam Shahih-nya (789), oleh Abu ‘Awwanah dalam Mustakhraj-nya (3052) dan Ibnu Mandah dalam Fawaid-nya (54)

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menjaga konsistensi dalam muraja'ah, sebab jika tidak menjaga hafalan Al-Quran dengan muraja'ah, maka belum tentu hafalan itu akan bertahan lama melekat dalam ingatan karena jika hafalan yang sudah di tambahkan tidak setorkan kembali maka hilanglah hafalan quran tersebut dan akan melupakannya serta lalai dari hafalannya.

Hafalan Al Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. semakin sering membaca dan muraja'ah itu semakin baik dan semakin mengikat hafalan Al Qur'an. Namun yang terjadi terkadang hafidz quran justru bingung membagi waktunya dalam muraja'ah sehingga menurunnya konsistensi dalam muraja'ah.

Maka dalam penelitian ini yang akan di analisis bagaimana upaya cara meningkatkan konsistensi muraja'ah para hafidz quran dalam menghafal Qur'an agar hafalan Qur'annya terjaga dan tidak lalai atau hilang melupakannya.

Upaya Peningkatan

Menurut Wahyu Baskoro (2005 : 902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Upaya peningkatkan merupakan salah satu usaha untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang akan di selesaikan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini upaya peningkatan yang dulunya hanya mengetahui tentang suatu konsep, yang kemudian bertambah menjadi memahami tentang suatu konsep. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan dalam hal mengetahui sekaligus memahami suatu konsep, yang dimana merupakan arah yang dituju untuk mencapai level selanjutnya.

Konsistensi

Menurut Arianto konsistensi adalah keteguhan hati terhadap tujuan dan usaha atau pengembangan yang tak berkesudahan. Arianto juga menambahkan ada beberapa hal yang di butuhkan untuk menjaga konsistensi antara lain adalah motif kesadaran dan introspeksi.

Seseorang yang memiliki minat dan tujuan tertentu tidak akan berhasil apabila tidak memiliki sikap konsistensi Seperti yang dikemukakan Asyiqor (2005-178), "suatu keinginan tidak akan terarah pada suatu perbuatan dalam mewujudkan niatnya selama tidak mempunyai ketetapan hati yang kuat dan tidak ada keraguan" Senada pula dengan Darmiko (Kompasiana, 2011) karya, hanya tercipta dan konsistensi diri. Semua pencapaian hasil yang disebut keberhasilan hanya dapat tercipta lewat konsistensi diri" Jelaslah bahwa konsistensi diri diperlukan seseorang untuk mencapai kehendak, karya dan tujuannya

Muraja'ah

Dalam kamus mahmud yunus terbitan Hidakarya Agung tahun 1989 halaman 138 disebutkan bahwa secara bahasa, Muroja'ah berasal dari kata roja'a-yarji'u (رَجَعَ - يَرْجِعُ) yang artinya kembali. Adapun pengertian muroja'ah secara istilah adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal sebelumnya. Dalam hal ini muroja'ah dapat juga disebut dengan metode pengulangan secara berkala. Kegiatan bermurooja'ah merupakan salah satu cara untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi fenomena tersebut, fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Dan penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif studi dokumen/teks (document studies) dan penelitian kualitatif wawancara terpusat (focused interviews), yang mana data yang dikumpulkan dari teks atau dokumen yang bersumber dari pengamatan di internet dan data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara bersama dengan kepala Tahfidz, beberapa guru serta siswa disekolah MAS Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre SU.

Adapun objek dari penelitian ini yaitu kondisi yang diamati dan dianalisis saat ini yang mana menganalisis bagaimana para hafidz Qur'an agar menjaga konsistensi muraja'ah dalam menghafal Quran. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muraja'ah dalam Menghafal Al-Quran

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan itu, mengamalkannya. Oleh karena itu proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Konsekuensi dari tanggungjawab tersebut sangatlah berat, ketika seorang penghafal Al Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya maka perbuatannya tersebut termasuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Selain itu dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir batin, dan pengaturan diri yang keras.

Maka untuk menjaga hafalan quran tersebut salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu menggunakan metode muaraja'ah dalam menghafal Al-Quran. *muraja'ah* merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Kegiatan mengulang hafalan sangat penting dalam menjaga hapalan agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa, sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia. Maka disinilah perlunya *muraja'ah* dalam menjaga hafalan al-qur'an. setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya pasti tau bahwa jika dia tidak me-*muraja'ah* secara terus-menerus maka hafalannya akan hilang. Perlu disadari bahwa Al-Qur'an dengan me-*muraja'ahnya* adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan yang sangat sangat menolong seseorang dalam melakukan *muraja'ah* secara efisien dengan izin Allah Swt.

Dalam menjaga hafalan dengan memuraja'ah hafalan yang baru maupun hafalan yang lama, tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi masing-masing penghafal Quran, baik itu dalam membagi waktu untuk muraja'ah, maupun kesulitan dalam ziyadah hafalan baru.

Metode muraja'ah di Yayasan Islamic Centre SU

Yayasan Islamic Centre berdiri sejak 31 Maret 1983 dengan program menghafal quran sudah terlaksana dengan target setiap pertahunnya mencapai hafalan 5 juz. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran yaitu metode Muraja'ah dalam mengulang hafalannya. selain program menghafal Al-Quran sebagai program utama, sekolah ini juga menyediakan fasilitas pendidikan formal mulai dari Madrasah Ibtidayah sampai dengan Madrasah Aliyah.

Ada empat metode muraja'ah yang dilaksanakan di Yayasan Islamic Centre, yang pertama metode muraja'ah hafalan dengan menyetorkan hafalan baru dan lama kepada guru tahfidznya. Yang kedua, muraja'ah hafalan bersama-sama yang disimak oleh guru, yang ketiga muraja'ah hafalan dengan teman yang di awasi oleh guru, dan yang keempat, Muraja'ah hafalan dengan ujian hafalan yang dilakukan setiap kenaikan juz pada hafalannya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian di Yayasan Islamic Centre dari beberapa siswa hafidz dan guru tahfidz yaitu:

Siswa pertama yang di wawancarai adalah siswa kelas 10 Aliyah yang bernama Ibnu Mahyar yang mana siswa ini sudah memiliki hafalan 6 Juz, siswa baru ini menyatakan bahwa dalam menghafal Alquran baginya hal yang paling tersulit adalah muraja'ah hafalan tersebut, berbeda dengan ziyadah hafalan atau menambah hafalan, jika menambah hafalan membutuhkan waktu yang sedikitpun bisa tapi tidak dengan muraja'ah apalagi dengan hafalan yang mati dikarenakan tidak konsisten dalam muraja'ah hafalan. Beberapa hal yang menyebabkan terkendalanya konsisten dalam muraja'ah yaitu salah satunya dari segi membagi waktu, dikarenakan selain menghafal, siswa juga harus mengikuti pendidikan formal.

Dari pernyataan Ibnu Mahyar siswa kelas 10 tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi atau keistiqomahannya dalam muraja'ah hafalannya dikarenakan siswa ini masih sulit dalam membagi waktunya antara pendidikan formal dengan pendidikan tahfidz.

Siswa kedua yang diwawancarai adalah siswa kelas 12 Aliyah yang bernama Imam Aditia, yang sudah hampir tiga tahun di yayasan Islamic Centre ini, tentunya siswa ini lebih banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam muraja'ah hafalan Qur'annya. Imam Aditia menyatakan bahwa baginya menghafal Alquran akan terlihat mudah jika kita memikirkan bahwa hal tersebut juga mudah, siswa ini juga menyatakan bahwa hal yang terpenting dalam menjaga hafalan agar tetap utuh kuncinya adalah muraja'ah, dan kunci dari muraja'ah tersebut adalah niat yang ikhlas dari dalam hati, sehingga ketika sudah diniatkan maka sesulit apapun mengatur waktunya maka ada saja jalan yang akan memberi kita waktu untuk muraja'ah tersebut. Imam juga menyatakan bahwa dengan hafalan itu, kita yang mencari waktu untuk muraja'ah hafalan bukan kita yang ditunggu hafalan untuk muraja'ah. Namun Imam aditia juga menyatakan bahwa pada pertama kali masuk di Yayasan Islamic Centre SU imam juga merasakan sebagaimana yang dinyatakan salah satu siswa kelas 10 yang diwawancarai sebelumnya yang mana imam merasakan sulitnya dalam membagi waktu antara muraja'ah dan mencari hafalan untuk ziyadah serta membagi waktu antara pendidikan tahfidz dan pendidikan formal sehingga hal tersebut membuat sulitnya para siswa pertama kali untuk mengatur waktunya dalam muraja'ah serta menjaga konsistensi atau istiqomah dalam muraja'ah.

Dari hasil wawancara kedua siswa ini peneliti kembali mewawancarai guru tahfidz yang masuk pada kelas mereka, yaitu Ustadz Andra Nugraha yang mengajar di salah satu lokal tahfidz dari kelas 10, guru dari siswa yang pertama diwawancarai sebelumnya yaitu Ibnu Mahyar, Ustadz Andra menyatakan bahwa benar adanya ada beberapa siswa dari kelas 10 yang sulit dalam menjaga konsistensi muraja'ah hafalannya. Dikarenakan siswa merasa waktu yang digunakan dalam muraja'ah hafalan lebih banyak daripada ziyadah hafalan apalagi dengan hafalan yang mati. Siswa juga menyampaikan keluhannya kepada ustadz andra bahwa siswa di kelas 10 merasa sulit untuk menjaga konsistensinya dalam muraja'ah hafalan dikarenakan masih terbilang sulit dan bingung dalam manajemen atau membagi waktunya dalam menekuni dua hal sekaligus dan mengikutinya yaitu antara pendidikan formal dan pendidikan tahfidz. Yang dimana di malam hari siswa selain belajar pelajaran disekolah untuk esok harinya siswa juga dituntut untuk mencari hafalan baru yang akan di setorkan kepada Ustadznya di pagi hari dengan hal tersebut masih ada siswa yang bingung membagi waktunya terumata hal ini sering terjadi pada siswa yang baru masuk dan baru pertama kali menghafal Al-quran, hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ustadz Andra.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz di salah satu lokal tahfidz dari kelas 12 yaitu Ustadz Ahmad Habib Dai Robi, guru dari siswa kelas 12 yang diwawancarai yaitu Imam Aditia, yang menyatakan bahwa tidak terlalu sulit baginya untuk mengajarkan siswa tentang bagaimana menjaga konsistensi muraja'ah hafalan siswa, dikarenakan siswa yang diajarkan ustadz habib adalah siswa kelas 12 yang mana mereka tentunya sudah terbiasa selama 3 tahun dalam menghafal dan siswa kelas 12 sudah bisa mengatur waktunya antara pendidikan formal dan pendidikan tahfidz, antara belajar pelajaran di sekolah dan menambah serta mengulang hafalan Al-Qurannya. Tetapi ustadz habib juga menyatakan bahwa ada beberapa dari siswa karena sudah merasa mampu dalam mengatur waktunya, siswa menjadi lalai dalam murajaah hafalannya sehingga hafalan Al-Quran yang telah di setorkan hilang kembali dikarenakan siswa tidak konsistensi dan istiqomah dalam memurajaah hafalannya. Semakin jarang siswa murajaah maka semakin banyak hafalannya yang akan mati atau hilang dikarenakan tidak diulang-ulang secara pribadi yang disebabkan terlalu lalai dan sepele karena sudah merasa senior dalam tingkatan hafalannya dan usianya.

Namun dari hasil observasi langsung setiap guru di sini mengatur strategi di setiap kelas nya agar bisa meningkatkan konsistensi kegiatan muraja'ah hafalan oleh siswanya. Adapun

strategi dari pihak kepala tahfidz yaitu membuat kelas tahfidz pada pagi hari setelah subuh, hal ini dikarenakan dipagi hari siswa lebih cepat mendapatkan hafalannya karena belum dikotori oleh ingatan-ingatan atau pikiran yang lain, adapun dari pihak guru kelas yaitu membuat simakan atau tasmik hafalan bersama, dan setiap guru selalu mengingatkan agar setiap siswa nya mengulang kembali hafalan atau muraja'ah hafalannya dalam sholat.dan adapun dari pihak sekolah yaitu dengan mengurangi jam pelajaran siswa disekoah dan tidak membebani siswa dengan tugas di asrama atau PR sehingga pada malam hari waktu siswa tidak hanya digunakan semunya untuk belajar pelajaran sekolah. Kemudian dari pihak asrama membuat kegiatan muraja'ah dilakukan setiap selesai sholat maghrib sambil menunggu makan malam yang disiapkan, kemudian juga pihak asrama mengunci asrama sampai jam sepuluh malam dan mengarahkan siswa untuk murajaah setelah isya sampai dengan jam tidur yang telah ditentukan tersebut. Kegiatan muraja'ah tersebut juga dibawah bimbingan para osis Sedangkan dari siswa sendiri yaitu tentunya harus mampu meluruskan niatnya dengan baik terlebih dahulu agar peluang konsistensi dalam muraja'ah tersebut terjaga tanpa alasan sulitnya mememanajemen waktu atau mengatur waktunya.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Quran harus dimulai dengan niat yang ikhlas dari hati, sehingga hal-hal yang akan terjadi dalam proses menghafal tidak menjadi keluhan yang terus menerus, sehingga hal-hal yang dianggap sulit menjadi suatu hal yang mampu dilakukan, misalnya dalam menjaga konsistensi muraja'ah hafalan agar tidak hilang dan lupa sehingga hafalan terjaga. Jika ada setiap tantangan dalam menghafal tentunya ada solusi dalam mengatasinya pula. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa juga banyak didapati sulitnya siswa dalam menjaga konsistensi muraja'ah hafalan penyebabnya adalah sulitnya siswa dalam mengatur waktu yang sudah ditentukan pihak sekolah terkhusus pada siswa yang baru masuk dan baru memulai dalam menghafal sedangkan pada siswa yang sudah lama permasalahannya adalah lalai dengan waktu yang disediakan dan menyepelkan waktu karena merasa tingkatan hafalannya sudah lebih tinggi.

Namun dengan kesulitan siswa, pihak Tahfidz, sekoalah maupun asrama sudah mengupayakan agar siswa mampu mengatur waktunya dan membagi waktunya antara pendidikan formal dan pendidikan tahfidz. Terkhusus pihak tahfidz yang menggunakan empat metode muraja'ah yang digunakan di Yayasan Islamic Centre SU, yaitu yang pertama dengan menyetorkan hafalan baru dan hafalan lam kepada gurunya, kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali pada hari minggu, dan kegiatan ini di bombing oleh guru tahfidz yang sudah fasih bacaannya serta yang sudah memiliki hafalan 30 juz, kegiatan setor hafalan dengan guru ini dilakukan setiap hari pada pagi hari sebelum masuk kelas sekolah dan sebelum sarapan. Selanjutnya yang kedua, Muraja'ah Hafalan bersama-sama yang disimak oleh guru, yang mana kegiatan ini adalah mengulang hafalan dengan membacanya tanpa melihat Al-Quran secara bersama-sama yang mana bila ada salah maka diingatkan oleh guru dan dibenarkan oleh gurunya, kegiatan metode muraja'ah seperti ini dilakukan biasanya tiga kali seminggu di dalam kelas tahfidz dan biasa dilaksanakan jika ada waktu lebih setelah semua menyetorkan hafalannya dengan gurunya. Kemudian metode muraja'ah yang ketiga yaitu dengan muraja'ah hafalan dengan teman yang diawasi oleh gurunya yang mana kegiatan mengulang hafalan ini adalah saling menyetorkan hafalan lama dengan teman kegiatan ini biasa dilakukan setelah maghrib dan diawasi oleh pihak asrama. Dan terakhir yaitu metode keempat, muraja'ah hafalan yang dilakukan dengan tes ujian hafalan setiap kenaikan juz, pada kegiatan ini dilakukan ketika siswa sudah menghabiskan satu juz, siswa di tuntutan untuk mengulangi atau menyetorkan ulang satu juz tersebut kemudian di tes dengan ujian hafalan yaitu guru memberikan dan membacakan pertanyaan dengan melafalkan potongan ayat al-Quran kemudian siswa melanjutkan bacaan tersebut jika siswa mampu menjawab setiap pertanyaan tersebut maka siswa dianggap lulus dan layak melanjutkan menambah hafalan baru, kegiatan ini dilakukan agar siswa tetap menjaga hafalan lamanya walaupun menambah hafalan barunya sehingga siswa lebih sering mengulang hafalannya dan mampu menjaga konsistensi muraja'ahnya dalam menghafal Al-Quran.

Selain pihak tahfidz membuat kegiatan menjaga hafalan dengan metode muraja'ah, pihak tahfidz juga membuat kegiatan perminggu untuk guru yaitu muraja'ah hafalan guru setiap hari minggu pagi yang dimana kegiatan ini adalah guru membaca hafalannya dengan mikrofon dan disimak oleh semua guru tahfidz, selain kegiatan ini menjalin tali silaturahmi semua guru tahfidz tetapi hal ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan konsistensi guru dalam muraja'ah hafalannya sehingga hal ini dapat di contoh oleh siswa, karena siswa sendiri juga ikut menyaksikan kegiatan simak-simakan guru tersebut sehingga tumbuhnya motivasi siswa melihat gurunya yang sudah menyelesaikan hafalannya namun tetap konsistensi dalam memuraja'ah hafalannya.

Dari keempat metode muraja'ah yang digunakan di Yayasan Islamic Centre SU, jika dilaksanakan secara rutin maka akan mampu membantu upaya untuk meningkatkan konsistensi siswa dalam muraja'ah. Dari keempat metode muraja'ah yang diterapkan di Yayasan Islamic Centre SU dapat disimpulkan bahwa pihak tahfidz di sekolah ini tidak hanya mengedepankan kuantitas hafalan namun memfokuskan kualitas hafalan artinya disini bahwa lebih mengutamakan menjaga hafalan yang sudah ada daripada menambah hafalan yang baru namun hafalan sebelumnya hilang. Pihak sekolah juga membagi dan mengatur waktu siswa secara adil antara pendidikan formal dan pendidikan tahfidz dengan tetap mengedepankan hafalan quran nya dengan mengulanginya baik di asrama, maupun dalam kegiatan apapun terutama dalam sholat lima waktu.

Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Quran

Rasulullah Salallahu A'laihi Wasallam bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Quran adalah seperti pemilik seekor unta yang ditambat, jika mengikatnya maka dia akan menguasainya, dan jika dia melepaskannya maka unta itu akan pergi" (HR. Bukhari).

Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan bahwa penghafal Al-Quran itu ibarat berburu di hutan. Apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya akan lepas pula.

Maka dari hal tersebut maksudnya adalah orang yang menghafal Al-Qur'an, jika pusat perhatiannya tertuju hanya kepada hafalan baru yang akan ditambahnya saja, sedangkan hafalan lama yang sudah dihafal ditinggalkan, maka akan sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Maka dari itu Muraja,ah adalah kunci dari kesuksesan hafalan tersebut, namun dalam muraja'ah ini ada tantangan tersendiri bagi setiap penghafal Alquran, Salah satu tantangannya adalah menjaga konsistensinya, tapi tentunya setiap tantangan ada cara untuk mengatasinya.

Adapun cara menjaga konsistensi dalam muraja'ah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu: yang pertama tentunya meluruskan niat atau memantapkan niat yang ikhlas dalam menghafal dan muraja'ahnya, yang kedua jangan hanya fokus pada pemanambahan hafalan, tapi tetap fokus pula pada hafalan yang sudah dihafal. Yang ketiga, mengatur waktu sebaik-baiknya agar istiqomah dalam muraja'ah jika untuk mengulang tanpa melihat Al-Quran menumbuhkan rasa malas maka setidaknya muraja'ah-lah dengan membaca Al-quran, dengan hal ini maksudnya ialah jadikan membaca Al-quran menjadi kebutuhan pokok setiap waktu, setiap saat, dan setiap kesempatan. Yang keempat, usahakan muraja'ah hafalan dalam setiap waktu sholat, baik dalam sholat wajib maupun sholat sunnah yang diulang secara berurut mulai dari Surah Al-Baqarah sampai dengan Surah An-nas. Dan yang terakhir yaitu, mengikuti program simakan yang diadakan baik itu dari sekolah maupun diluar sekolah.

SIMPULAN

Metode dalam menghafal Al-qur'an sangat banyak dengan berbagai strategi hafal cepat atau metode yang lainnya, namun tidak banyak metode yang digunakan dalam menjaga hafalan, di Yayasan Islamic Centre adapun upaya pihak sekolah adalah menerapkan metode muraja'ah dalam menjaga hafalannya, metode muraja'ah adalah

metode mengulang hafalan yang sudah dihafalkan. Adapun metode muraja'ah yang digunakan di Yayasan Islamic Centre ada empat metode yang digunakan, yang mana kegiatan ini ada yang dilakukan setiap hari, dan ada yang dilakukan beberapa kali dalam seminggu dengan kegiatan muraja'ah ini dilakukan secara rutin dan istiqomah diharapkan siswa dapat meningkatkan konsistensi muraja'ahnya dalam menghafal Al-Quran. Selain metode muraja'ah yang diterapkan siswa, yang diutamakan dari siswa juga niatnya untuk menghafal Al-Quran sehingga apapun alasan yang membuat rendahnya konsistensi dalam muraja'ah bisa diatasi dengan berbagai strategi, yang terpenting adalah menumbuhkan niat siswa untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-quran. Sehingga apapun alasannya, baik itu sulitnya mengatur waktu maupun merasa ziyadah lebih mudah daripada muraja'ah maka rasa itu akan hilang dengan niat dan semangat menghafal Al-Quran.

SARAN

1. Bagi pihak sekolah dan guru, hendaknya membantu siswa dan mengajarkan siswa bagaimana dalam mengatur waktunya antara menambah hafalan dengan mengulang hafalan, diharapkan pula agar guru menciptakan metode muraja'ah dengan suasana yang menyenangkan dan memudahkan siswa dengan segala tips bagaimana menjaga konsistensi muraja'ah dalam menghafal Al-Quran untuk menjaga hafalannya.
2. Bagi siswa, hendaknya jangan menjadikan waktu adalah alasan untuk muraja'ah hafalan, sebab bila niat dan semangat dalam menghafal Al-Quran sudah ada, maka apapun alasannya baik itu sulitnya dalam mengatur waktu, tentu setiap masalah bisa di atasi dengan berbagai strategi yang kita terapkan
3. Bagi peneliti, adapun penelitian ini tentunya ada kekurangan, sehingga bila mana ada kesalahan atau kekurangan diharapkan pembaca dapat memakluminya. Namun bagi peneliti diluar sana dapat mengambil dan mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2011)
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008)
- Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2014)
- Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran*, (Solo: Gazzamedia, 2011)
- Nurul Qamariah & Mohammad Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016)
- Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)
- Umar Al-faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014)
- Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)
- Alhafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.